

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Kertak Hanyar II

Pada tahun 1960 didirikanlah MIN Kertak Hanyar II namun pada waktu itu digunakan oleh dua tingkat pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari digunakan oleh Madrasah Ibtidayah yang pada waktu itu masih bernama Madrasah Ibtidayah Manba'ul Ulum Hadil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP tersebut tidak bertahan lama dan pada tahun 1970 SMIP dibubarkan sehingga pelaksanaan belajar di Madrasah Ibtidayah Manba'ul Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status Madrasah Ibtidayah Manba'ul Ulum yang semula adalah swasta dirubah statusnya menjadi negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN Kertak Hanyar II.

Madrasah Ibtidayah Negeri Kertak Hanyar II berlokasi di Jalan Mahligai No. 21 RT 05 Kelurahan Kertak Hanyar I, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Status MIN Kertak Hanyar II sudah terakreditasi dengan nilai B berdasarkan SK Akreditasi Nomor B/Kw.174/4/PP.03.2/MI/08/2006 dan Nomor Statistik Madrasah 111630302011.

Sejak berdirinya MIN Kertak Hanyar II ini pada tahun 1960 sampai sekarang sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah dan untuk

lebih jelasnya mengenai periodesasi kepemimpinan madrasah ibtidayah negeri Kertak Hanyar II dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1.	H. Ja'far Ma'ruf	1960 – 1965
2.	H. Muhammad Said Juhri, BA	1965 - 1976
3.	H. Ahmad Anwar	1976 - 1992
4.	Dra. Hj. Halimatussa'diyah	1992 - 1995
5.	Drs. Ibrahim Saddar	1995 - 1997
6.	M. Junaidi HM, A.Ma	1997 - 2003
7.	Hj. Siti Nuriyah, S.Pd	2003 - 2005
8.	Drs. Junaidi	2005 - 2010
9.	Makiyah, S.Ag	2010 - sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

Untuk mengetahui struktur organisasi MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Noor Habidin, M.Ag	Komite Madrasah
2.	Makiyah, S.Ag	Kepala Madrasah
3.	Alfiansyah	Bendahara Rutin
4.	Halimah, S.Pd.I	Bendahara BOS
5.	Abdussattar, S.Ag	Wakamad Bagian Kurikulum
6.	H. Abdus Salim, S.Ag	Wakamad Bagian Kesiswaan
7.	Alfiansyah	Tata Usaha
8.	Ervina Rahiem	Staf TU
9.	Abul Hasan Sayuti	Pengelola Perpustakaan
10.	Hj. Halimah, S.Ag	Wali Kelas I A
11.	Maslianiwati, S.Pd.I	Wali Kelas I B
12.	Siti Bulkis, S.Ag	Wali Kelas II A
13.	Rusdiana, S.Pd.I	Wali Kelas II B

Lanjutan tabel 4.2

No.	Nama	Jabatan
14.	Maisyarah, S.Ag	Wali Kelas III A
15.	Abdussattar, S.Ag	Wali Kelas III B
16.	Sarniah, S.Pd.I	Wali Kelas IV A
17.	Hj. Tatik Paulina, S.Pd.I	Wali Kelas IV B
18.	Halimah, S.Pd.I	Wali Kelas V A
19.	Itriyah, S.Pd.I	Wali Kelas V B
20.	A. Abdus Salim, S.Pd.I	Wali Kelas VI A
21.	Rosita, S.Pd.I	Wali Kelas VI B

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Kertak hanyar II

a. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, dan menguasai iptek.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami.
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana dan prasarana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut.

- 1) Memiliki prangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- 2) Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 6) Memperoleh presentasi kelulusan $\geq 90\%$
- 7) Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- 9) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha, dan Siswa MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

a. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN Kertak hanyar II

Pada tahun pelajaran 2012/2013 jumlah guru di MIN Kertak hanyar II adalah sebanyak 18 orang yang terdiri dari 15 orang guru tetap dan 3 orang guru honor, sedangkan jumlah staf tata usaha adalah 2 orang dan 1 orang pengelola perpustakaan madrasah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf tata usaha MIN Kertak Hanyar II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas Mengajar
1.	Makiyah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1997	IPA Qur'an Hadist
2.	Hj. Halimah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1995	Qur'an hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK Muatan Lokal BTA
3.	Hj. Tatik Faulina, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2004	Qur'an Hadist SKI B. Indonesia Matematika IPA B. Inggris BTA
4.	Sarniah, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2005	Qur'an Hadist B. Arab SKI Matematika IPA IPS B. Inggris BTA
5.	Rusdiana, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2004	Qur'an hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK BTA
6.	Maslianiwati, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2004	Qur'an Hadist Akidah Akhlak Fiqih

Lanjutan tabel 4.3

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas Mengajar
			Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK Muatan lokal BTA
7.	Hunaidi, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2007	Fiqih SKI Qur'an Hadist
8.	Maisyarah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1993	Qur'an hadist Akidah Akhlak SKI Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK Muatan Lokal BTA
9.	Abdussattar, S.Ag	S1 PAI IAIN 1996	Qur'an hadist Akidah Akhlak SKI Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS Muatan Lokal BTA
10.	Siti Bulkis, S.Ag	S1 PAI IAIN 2001	Qur'an hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK BTA

Lanjutan tabel 4.3

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas Mengajar
11.	Ithriyah, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2009	Akidah Akhlak Matematika
12.	Masrawati, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2005	B. Indonesia Qur'an Hadist
13.	H. Abdus Salim, S.Pd.I	S1 PBA IAIN 2011	B. Arab Matematika IPA
14.	Halimah, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN 2009	SBK
15.	Rosita, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2007	Pkn IPS Qur'an Hadist
16.	H. Khairun, S.Ag	S1 PAI IAIN 1999	Penjas Orkes
17.	Raudatul Jannah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1999	Muatan lokal SBK B. Indonesia IPA IPS BTA
18.	Heri Sapriadi, S.Pd	S1 PBI IAIN 2010	Penjas Orkes B. Inggris
19.	Alfiansyah, S.Pd.I	S1 PBA IAIN 2003	Tata Usaha
20.	Ervina Rahiem	SMKN 2007	Staf Tata Usaha
21.	Abul Hasan Sayuti, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN 2012	Petugas Perpustakaan

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

b. Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II

Pada tahun pelajaran 2012/2013 jumlah seluruh siswa di MIN Kertak Hanyar II adalah 321 orang, terdiri dari 174 orang siswa laki-laki dan 147 orang siswi perempuan yang keseluruhan siswa-siswinya terbagi dalam 12 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MIN Kertak Hanyar II dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Σ
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I A	20	11	31
2.	Kelas I B	19	11	30
3.	Kelas II A	17	13	30
4.	Kelas II B	15	15	30
5.	Kelas III A	11	10	21
6.	Kelas III B	10	10	20
7.	Kelas IV A	12	13	25
8.	Kelas IV B	12	13	25
9.	Kelas V A	14	12	26
10.	Kelas V B	14	10	24
11.	Kelas VI A	14	15	29
12.	Kelas VI B	16	14	30
	Σ	174	147	321

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

4. Keadaan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran MIN Kertak Hanyar II

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN Kertak hanyar II adalah terdiri dari 1 buah ruang untuk kepala madrasah, 1 buah ruang untuk guru, 1 buah ruang untuk TU, 12 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang laboratorium bahasa, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki yaitu adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari, dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar.

Media pembelajaran yang dimiliki oleh MIN Kertak hanyar II yaitu adanya KIT pembelajaran, replika kerangka manusia, LCD, buku paket, buku penunjang, dan buku fiksi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana prasarana dan media pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang kelas	12	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang koperasi	1	Rusak ringan
7.	Ruang UKS	1	Rusak ringan
8.	Laboratorium bahasa	1	Rusak ringan
9.	WC guru	2	Baik
10.	WC siswa	4	Rusak ringan
11.	Meja guru	17	Baik
12.	Meja siswa	321	Baik
13.	Kursi guru	17	Baik
14.	Kursi siswa	321	Baik
15.	Lemari	13	Baik
16.	Papan tulis	12	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

Tabel 4.6 Media Pembelajaran MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Media Pembelajaran	Jumlah	Keterangan
1.	KIT pembelajaran IPA	1	Baik
2.	KIT pembelajaran bahasa	1	Baik
3.	KIT pembelajaran Matematika	1	Baik
4.	Replika kerangka tubuh manusia	1	Rusak berat
5.	LCD	1	Baik
6.	Buku paket	146	Baik
7.	Buku penunjang	117	Baik
8.	Buku fiksi	83	Baik
9.	Globe	1	Baik
10.	Atlas	20	Baik
11.	Peta kalimantan	1	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak hanyar II

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data yang penulis kemukakan tentang bagaimana upaya meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat mengenai penyajian data tersebut.

Penulis melakukan observasi di kelas V A dan VI A sebanyak 4 kali, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar di MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Jum'at, 12 oktober 2012	10.00 – 11.10	V A	Hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan
2.	Sabtu, 13 oktober 2012	08.55 – 11.10	V A	Hewan melindungi diri dari musuhnya
3.	Kamis, 11 oktober 2012	07.45 – 08.55	VI A	Benda konduktor dan isolator
4.	Sabtu, 13 oktober 2012	07.45 – 09.30	VI A	Bahan pembuat konduktor dan isolator

1. Data Tentang Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA pada kelas V A dan VI A di MIN Kertak Hanyar II bahwa guru selalu melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu dengan membuat silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

1) Membuat Silabus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan mereka selalu menyusun terlebih dahulu silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan kedua guru tersebut juga mengatakan Penyusunan silabus dibuat untuk perencanaan dalam setiap satu semester pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.¹

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A juga terlihat guru selalu mengacu pada silabus pembelajaran yang dibuatnya ketika menyampaikan materi pelajaran kepada

¹Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 29 September 2012

siswa, hal itu juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang dimiliki oleh guru yang memuat tentang silabus pembelajaran.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar setiap guru haruslah membuat RPP, dan RPP tersebut dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan terperinci, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan mereka selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar, RPP dibuat untuk rencana dalam setiap satu semester dan kedua guru tersebut juga mengatakan penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.²

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A terlihat kalau guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengacu pada RPP yang dibuatnya, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumen yang memuat tentang RPP. Untuk lebih jelasnya tentang penyusunan RPP bisa di lihat pada lampiran.

²Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 29 September 2012

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan tercipta ketika guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA Pada kelas V A dan VI A di MIN Kertak Hanyar II, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut ini.

1) Pendahuluan

a) Memeriksa Kesiapan Siswa dan Membuka Pelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan sebelum memulai kegiatan belajar mereka selalu memeriksa kesiapan siswa seperti meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran terlebih dahulu agar siap dan terkondisikan dalam memulai kegiatan belajar dan kedua guru tersebut juga mengatakan selalu membuka pelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan do'a bersama, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat terkondisikan dengan baik untuk memulai kegiatan belajar.³

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A terlihat pada kegiatan awal belajar, guru sebelum memulai pelajaran selalu memeriksa kesiapan siswa terlebih dahulu seperti meminta siswa

³Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 1 Oktober 2012

untuk tidak ribut dan tenang, serta tidak lupa untuk mengabsen siswa kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan setelah itu barulah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan semua siswa pun menjawab salam tersebut dengan baik dan lantang.

b) Menyampaikan Tujuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan dalam kegiatan awal belajar mereka selalu menyampaikan tujuan pembelajaran maupun indikator pencapaian kompetensi kepada siswa, hal ini dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dalam RPP yang dibuat oleh kedua guru IPA tersebut juga di sampaikan mengenai tujuan pembelajaran.⁴

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A juga terlihat ketika dalam kegiatan awal belajar kedua guru tersebut menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran maupun indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan akan dicapai dari materi IPA yang dipelajari, agar para siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Siswa pun diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

c) Melakukan Apersepsi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan ketika dalam kegiatan awal belajar mereka selalu melakukan

⁴Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 1 Oktober 2012

apersepsi terlebih dahulu untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga untuk memotivasi siswa dalam belajar.⁵

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A juga terlihat bahwa kedua guru tersebut dalam kegiatan awal pembelajaran melakukan apersepsi terlebih dahulu sesuai dengan materi IPA yang akan dipelajari, hal ini dilakukan agar siswa dapat mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Terlihat siswa mendengarkan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari, serta siswa juga memberikan pendapat atau jawaban mereka.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

(1) Orientasi Dengan Menjelaskan Topik, Tujuan, dan Hasil Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan dalam menggunakan pendekatan inkuiri langkah pertama yang dilakukannya adalah dengan orientasi, dalam hal ini guru menjelaskan bahwa orientasi bertujuan untuk membina suasana atau mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, kedua guru IPA tersebut juga mengatakan bahwa mereka menjelaskan kepada siswa pentingnya topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan.⁶

⁵Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 1 Oktober 2012

⁶Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 2-3 Oktober 2012

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A, terlihat pada tahapan orientasi ini kedua guru IPA tersebut menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri. Seperti pada kegiatan belajar di kelas V A ketika guru akan menjelaskan materi pelajaran, sebelum menjelaskan materi secara lebih luas guru tersebut terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri dan tujuan dari pembelajaran.

Sama halnya dengan guru IPA yang mengajar di kelas VI A juga melakukan hal yang sama, ketika akan menjelaskan materi pelajaran guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri dan juga tujuan dari pembelajaran, ini dilakukan agar siswa dapat memahami kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada saat itu siswa pun mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

(2) Merumuskan Masalah yang Hendak Dikaji

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa guru tersebut mengatakan dalam menggunakan pendekatan inkuiri langkah kedua yang harus dilakukan adalah dengan merumuskan masalah yang hendak dikaji, kedua guru tersebut juga mengatakan bahwa masalah yang disampaikan kepada siswa haruslah sesuai dengan materi IPA yang sedang dipelajari.⁷

⁷Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 2-3 Oktober 2012

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A setelah guru melakukan orientasi, terlihat kalau guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji sesuai dengan materi yang dipelajari dan guru juga mengajak semua siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Hal itu terlihat ketika guru menjelaskan materi tentang hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan pada pertemuan pertama, guru dan siswa bersama-sama merumuskan masalah yaitu rumusan masalahnya adalah “apakah hewan juga menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan dan bagaimana saja bentuk penyesuaiannya itu”. Kemudian pada pertemuan kedua materi tentang hewan melindungi diri dari musuhnya, dengan rumusan masalahnya adalah “apakah yang hewan lakukan jika ada musuh yang menyerangnya dan bagaimana saja cara hewan untuk melindungi diri dari musuhnya”

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi di kelas VI A setelah guru memberikan orientasi, kemudian guru mengarahkan dan juga membimbing siswa untuk dapat merumuskan masalah yang hendak dikaji, siswa pun terlihat aktif dan bersemangat dalam menyampaikan pendapat mereka. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang benda konduktor dan isolator, kemudian guru dan siswa bersama-sama merumuskan masalah dengan rumusan masalahnya adalah “benda-benda apa saja yang tergolong konduktor dan isolator”, pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi tentang bahan pembuat konduktor dan isolator dengan rumusan masalahnya adalah “bahan-bahan apakah yang digunakan untuk membuat benda yang bersifat konduktor dan isolator”.

b) Elaborasi

(1) Merumuskan Hipotesis Sebagai Jawaban Sementara

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri langkah ketiga yang harus dilakukan adalah merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, kedua guru tersebut juga mengatakan setiap siswa pun harus bisa berpikir dan menyampaikan pendapat mereka untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang dipelajari.⁸

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A terlihat guru membimbing semua siswa agar mereka dapat memberikan jawaban sementara atau hipotesis dari rumusan masalah yang sudah dikemukakan, siswa pun terlihat mengeluarkan beragam pendapat mereka masing-masing untuk memberikan jawaban, dan hipotesis yang siswa sampaikan sesuai dengan rumusan masalah di pertemuan pertama adalah “burung elang menggunakan cakarannya untuk menangkap mangsa dan nyamuk menggunakan mulutnya untuk menghisap darah pada tubuh manusia”, kemudian hipotesis yang siswa sampaikan sesuai dengan rumusan masalah di pertemuan kedua adalah “bunglon merubah warna tubuhnya jika ada musuh yang hendak menyerang dan musang berpura-pura mati jika ada musuh yang hendak menyerang”.

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi di kelas VI A guru membimbing siswa untuk dapat memberikan jawaban sementara dari permasalahan yang sedang

⁸Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 2-3 Oktober 2012

dipelajari, guru pun menunjuk beberapa orang siswa untuk memberikan jawabannya sementara atau hipotesis dari rumusan masalah yang sudah mereka kemukakan sebelumnya. Hipotesis yang siswa sampaikan sesuai dengan rumusan masalah di pertemuan pertama adalah “benda yang tergolong konduktor seperti sendok, pensil, dan gelas sedangkan yang isolator seperti ember, piring, oven”, kemudian hipotesis yang siswa sampaikan sesuai dengan rumusan masalah di pertemuan kedua adalah “ada bahan-bahan yang terbuat dari logam, kaca, kayu, dan plastik”.

(2) Mengumpulkan Data dengan Mencari Informasi yang Diperlukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, kedua guru tersebut mengatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri langkah keempat yang harus dilakukan adalah dengan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Dalam hal ini kedua guru tersebut menjelaskan, bahwa dengan meminta siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka mereka juga dapat memperoleh informasi baik yang sudah mereka ketahui atau belum diketahui. Guru juga mengatakan kalau siswa bisa memperoleh data dan informasi dari mana saja, seperti membaca di buku atau saling berdiskusi dengan teman-teman.⁹

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A guru meminta siswa untuk dapat mengumpulkan data atau informasi sesuai

⁹Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 2-3 Oktober 2012

dengan jawaban sementara yang sudah mereka kemukakan tadi. Pada waktu itu guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang diperlukan, dengan bimbingan dari guru terlihat siswa dapat terangsang untuk berpikir dalam menyampaikan informasi yang mereka dapatkan dan guru juga membimbing siswa untuk dapat mengumpulkan data atau informasi sesuai dengan jawaban sementara atau hipotesis yang siswa kemukakan, baik membaca di buku pelajaran atau saling berdiskusi dengan teman sehingga mereka juga memperoleh data atau informasi yang benar dan tepat. Berdasarkan data atau informasi yang mereka dapatkan maka diketahui bahwa “bunglon selalu merubah warna tubuhnya untuk dapat mengelabui musuh dan musang selalu berpura-pura mati jika ada musuh yang hendak menyerangnya”.

Hal ini juga dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas VI A guru tersebut juga membimbing siswa untuk dapat mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dari hipotesis atau jawaban sementara yang telah mereka kemukakan sebelumnya di pertemuan pertama, dengan guru meminta siswa untuk melakukan percobaan di depan kelas tentang materi yang dipelajari sehingga dari hasil percobaan tersebut siswa dapat mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan secara benar dan tepat. Berdasarkan data yang siswa peroleh maka dapat diketahui bahwa “benda yang tergolong konduktor seperti sendok logam, panci, dan kawat sedangkan benda yang tergolong isolator seperti kayu, plastik, dan kain”. Kemudian pada pertemuan kedua, guru membimbing siswa untuk dapat mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dengan saling bertanya dan berdiskusi dengan teman atau membaca

materi yang ada di buku pelajaran, dan berdasarkan data yang siswa peroleh maka dapat diketahui bahwa “ ada berbagai macam jenis bahan pembuat konduktor contohnya logam dan kaca sedangkan bahan pembuat isolator contohnya kayu, plastik, dan kain”.

(3) Menguji Hipotesis yang Sesuai dengan Data dan Informasi yang Diperoleh

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, kedua guru tersebut mengatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri langkah kelima yang harus dilakukan adalah dengan menentukan jawaban atau menguji hipotesis yang sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh. Dalam hal ini guru mengatakan bahwa siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional.¹⁰

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A diperoleh bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menguji hipotesis atau jawaban sementara yang sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini terlihat, baik itu pada pertemuan pertama dan kedua guru membimbing siswa dalam menguji hipotesis yang sesuai dengan data dan informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya, dengan meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang diberikan kemudian membacakan hasil kerjanya yang diperoleh, setelah itu guru bersama-sama siswa menentukan jawaban yang

¹⁰Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 2-3 Oktober 2012

dianggap dapat diterima dan sesuai dengan data atau informasi yang telah mereka dapatkan.

Hal ini juga dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas VI A guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam menguji hipotesis yang sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh, dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar untuk mengerjakan LKS yang diberikan kemudian setelah itu perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil dari diskusinya, siswa pun terlihat aktif dalam memberikan jawaban yang sesuai dari informasi yang telah di dapatkannya, kemudian guru pun bersama-sama siswa menentukan jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh.

(4) Merumuskan Kesimpulan Berdasarkan Hasil Jawaban Sementara

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah merumuskan kesimpulan dari hasil jawaban sementara yang sudah dikemukakan, agar semua siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari secara keseluruhan.¹¹

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A setelah siswa dapat menguji hipotesis, kemudian guru pun membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memberikan kesimpulan berdasarkan hasil

¹¹Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 2-3 Oktober 2012

jawaban yang telah mereka kemukakan sebelumnya dari materi yang sudah di pelajari pada pertemuan pertama dengan kesimpulannya adalah “bahwa setiap hewan dalam mencari makan di lingkungan tempatnya berada, yang sesuai dengan bentuk bagian tubuhnya masing-masing”. Kemudian pada pertemuan kedua kesimpulannya adalah “setiap hewan mempunyai caranya masing-masing untuk melindungi diri dari musuhnya, seperti dengan bagian tubuhnya atau dengan cara tingkah lakunya”.

Hal ini juga dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas VI A guru tersebut juga membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat merumuskan kesimpulan berdasarkan jawaban yang sudah mereka kemukakan sebelumnya, baik itu pada pertemuan pertama dan kedua. Setiap kelompok diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulannya masing-masing, semua siswa pun terlihat aktif dalam menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran. Kesimpulan pada materi di pertemuan pertama adalah “dari hasil percobaan yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kawat, sendok logam dan paku adalah termasuk benda konduktor sedangkan lidi, sendok plastik dan pensil termasuk isolator”. Dan kesimpulan pada materi di pertemuan kedua adalah “benda-benda seperti panci, sendok, garfu dan pisau terbuat dari bahan logam yang bersifat konduktor” sedangkan “benda seperti ember dan gelas plastik terbuat dari bahan yang bersifat isolator”.

c) Konfirmasi

(1) Melakukan Tanya Jawab dengan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan sebelum mereka meminta siswa untuk mengerjakan latihan, guru dan siswa melakukan tanya jawab terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami dengan baik materi pelajaran yang di jelaskan oleh guru dan juga untuk menjelaskan tentang hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa.¹²

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A, diperoleh bahwa kedua guru tersebut melakukan tanya jawab dengan siswa sebelum meminta siswa untuk mengerjakan latihan atau mengakhiri pelajaran. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa dan terlihat beberapa orang siswa menanyakan tentang materi pelajaran yang masih kurang dipahaminya serta siswa pun menjawab dengan baik dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi yang sudah dipelajari.

(2) Memberi Penghargaan Kepada Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan mereka juga selalu memberikan penghargaan kepada siswa

¹²Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Oktober 2012

yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan atau penjelasan dari guru dan penghargaan yang diberikan pun baik secara individu maupun kelompok, kedua guru tersebut juga mengatakan kalau bentuk penghargaan yang sering mereka berikan kepada siswa yaitu seperti pemberian nilai tambahan, pujian, dan juga acungan jempol tanda setuju, hal tersebut mereka lakukan agar siswa selalu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.¹³

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A, diperoleh bahwa kedua guru tersebut ketika dalam pelaksanaan pembelajaran juga memberikan penghargaan kepada siswa. Hal ini terlihat pada guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A, ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan setelah itu melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah di jelaskan, kemudian terlihat beberapa orang siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut dengan baik dan guru pun memberikan penghargaan kepada siswa tersebut dengan pujian dan acungan jempol tanda setuju. Siswa pun terlihat senang dan bangga.

Hal ini juga dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas VI A, ketika guru sudah selesai menjelaskan materi pelajaran kemudian guru meminta siswa untuk dapat merumuskan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dan terlihat beberapa orang siswa yang dapat memberikan kesimpulan dengan baik dari pembelajaran yang dilakukan, kemudian guru pun memberikan penghargaan kepada siswa tersebut dengan pemberian nilai tambahan dan

¹³Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Oktober 2012

acungan jempol tanda setuju. Siswa pun terlihat sangat senang dan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

(3) Menyimpulkan Temuan dari Hasil Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan setelah mereka selesai menjelaskan materi pelajaran kemudian mereka bersama-sama dengan siswa menyimpulkan temuan dari hasil pembelajaran yang sudah dipelajari, sehingga siswa dapat lebih terfokus dari permasalahan yang sedang dipecahkan atau dipelajari.¹⁴

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A, terlihat bahwa guru membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan hasil temuan dari pembelajaran yang sudah mereka kerjakan dan kesimpulan sesuai dengan materi di pertemuan pertama adalah “bentuk dan susunan tubuh hewan sesuai dengan jenis dan cara memperoleh makanannya”. Sedangkan di pertemuan kedua adalah “Hewan melindungi diri dari musuhnya dengan cara yang berbeda-beda”. Hasil observasi di kelas VI A, guru juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil temuan dari pembelajaran dan kesimpulan pada materi di pertemuan pertama adalah “konduktor adalah benda yang dapat menghantarkan panas dan isolator benda yang tidak dapat menghantarkan panas”. Dan di pertemuan kedua adalah “Bahwa kemampuan setiap bahan dalam menghantarkan panas berbeda-beda”.

¹⁴Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 2-3 Oktober 2012

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru haruslah mempersiapkan dengan baik evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Evaluasi bagi guru merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu evaluasi juga untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA Pada kelas V A dan VI A di MIN Kertak Hanyar II, bahwa dalam evaluasi pembelajaran diperoleh data sebagai berikut ini.

a. Memberikan Penilaian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan mereka selalu memberikan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada awal pembelajaran, saat kegiatan belajar berlangsung maupun pada akhir pembelajaran dan bentuk penilaian yang mereka berikan secara lisan maupun tertulis, hal ini dilakukan guru untuk melihat bagaimana sikap siswa, kemampuan siswa, dan juga pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.¹⁵

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A terlihat bahwa kedua guru tersebut, ketika proses pembelajaran berlangsung kedua guru tersebut juga memberikan penilaian baik pada awal

¹⁵Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Oktober 2012

pembelajaran, secara lisan yaitu pre test dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada siswa dan juga pada akhir pembelajaran, secara tertulis yaitu dengan memberikan siswa soal-soal latihan untuk dikerjakan. Siswa pun terlihat dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru secara lisan dan juga dapat menjawab soal-soal latihan yang diberikan secara tertulis.

b. Melakukan Tindak Lanjut Melalui Penugasan/PR

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan mereka juga melakukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran dengan penugasan melalui pemberian soal latihan dan juga pemberian PR jika diperlukan serta guru juga meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya, guru mengatakan dengan pemberian tugas atau PR serta meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya, diharapkan siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran.¹⁶

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas VA dan VI A terlihat bahwa kedua guru tersebut juga melakukan tindak lanjut kepada siswa melalui pemberian tugas dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan juga guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya terlebih dahulu, namun untuk pemberian PR kedua guru tersebut tidak melakukannya.

¹⁶Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Oktober 2012

c. Mengakhiri Pelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan mereka selalu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam atau berdo'a bersama-sama siswa dan juga kadang memberikan nasehat dan pesan untuk siswa, hal ini guru lakukan agar semua siswa dapat berperilaku baik dan saling menghormati serta siswa juga menghormati guru-guru.¹⁷

Dari hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A terlihat bahwa kedua guru tersebut, juga selalu mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama serta terlihat guru juga memberikan nasehat kepada siswanya.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa guru IPA yang mengajar di kelas V A adalah Makiyah, S.Ag dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 IAIN jurusan PAI lulus tahun 1997, beliau tercatat sebagai guru yang mengajar mata pelajaran IPA di MIN Kertak hanyar II dari tahun 2010 sampai sekarang dan guru IPA yang mengajar di kelas VI A adalah Abdus Salim, S.Pd.I

¹⁷Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Oktober 2012

dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 IAIN jurusan Bahasa Arab lulus tahun 2011, namun sebelum beliau menjadi sarjana lengkap beliau sebelumnya adalah lulusan D2 PAI, beliau tercatat sebagai guru yang mengajar mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II dari tahun 2007 sampai sekarang.¹⁸

Hal itulah yang menjadi pengahambat mereka dalam mengajar mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II, karena kedua guru tersebut mengatakan mereka bukan lulusan kependidikan guru IPA.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan mereka sudah cukup lama mengajar bahkan sebelum mereka menjadi guru tetap di MIN Kertak Hanyar II dan juga untuk pengalaman mengajar mata pelajaran IPA, kedua guru tersebut mengatakan bahwa ketika mereka mulai mengajar di MIN Kertak Hanyar II mereka sudah di serahi tugas untuk mengajar mata pelajaran IPA, jadi pengalaman mengajar yang dimiliki oleh kedua guru tersebut membuat mereka cukup pandai dan berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa di sekolah.¹⁹

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A, terlihat bahwa minat dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada

¹⁸Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 1 Oktober 2012

¹⁹Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 1 Oktober 2012

mata pelajaran IPA cukup baik, ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru serta mereka juga terlihat aktif dengan melakukan percobaan yang diminta oleh guru dan mengeluarkan pendapat serta pikiran mereka masing-masing, walaupun kadang terlihat ada beberapa orang siswa yang masih kurang perhatian dalam belajar seperti berbicara dengan teman di sampingnya dan mengganggu atau mengejek teman-temannya, namun guru juga menegur dan mengarahkan siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kedua guru mata pelajaran IPA dan juga siswa kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan minat, sikap, dan juga pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri terbimbing cukup baik, karena selama proses pembelajaran berlangsung guru selalu membantu dan membimbing siswa agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas V A dan VI A, diperoleh bahwa siswa juga senang dengan mata pelajaran IPA dan semua siswa pun memiliki buku paket untuk mata pelajaran IPA, mereka juga mengatakan kalau guru membimbing dan mengarahkan mereka dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri terbimbing.²¹

²⁰Siswa Kelas V A dan VI A, Siswa di MIN kertak Hanyar II, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 11-13 Oktober 2012

²¹Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 11-13 Oktober 2012

c. Faktor Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, bahwa kedua guru tersebut mengatakan selama ini dalam kegiatan pembelajaran waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran karena kedua guru tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA di ajarkan 5 jam dalam seminggu dan kalau pun materi pelajaran belum selesai di jelaskan maka guru akan memberikan PR dan juga akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.²²

Dari hasil obervasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas V A dan VI A, terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA bisa terlaksana dengan baik, hal ini berarti waktu yang tersedia cukup untuk guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

d. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MIN Kertak Hanyar II dan juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN Kertak Hanyar II ini meskipun belum terlalu lengkap tetapi sudah cukup memadai untuk di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu terdapat 12 buah ruang kelas untuk kelas 1-6 kondisi ruangnya pun dalam keadaan baik, ada juga ruang laboratorium bahasa meskipun kondisi ruangnya rusak ringan tetapi alat-alatnya

²²Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Oktober 2012

masih berfungsi dengan baik, terdapat juga ruang perpustakaan dalam kondisi baik, selain itu sarana dan prasarana yang terdapat di MIN Kertak Hanyar II adanya ruang UKS dan ruang Koperasi.²³

Hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas tadi, dilakukan *cruscheck* kepada bagian tata usaha untuk lebih memperjelas dengan adanya bukti dokumentasi yang dimiliki staf tata usaha tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MIN Kertak Hanyar II, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan staf tata usaha bahwa mereka mengatakan sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut cukup memadai dan beliau juga mengatakan gedung sekolah dalam kondisi baik karena mendapat bantuan dari pemerintah untuk direnovasi sehingga masih layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁴ Kemudian staf tata usaha pun memberikan data lengkap yang penulis perlukan tentang keadaan sarana dan prasarana di madrasah tersebut.

2) Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa di MIN Kertak Hanyar II terdapat media pembelajaran seperti LCD namun masih jarang digunakan dalam pembelajaran IPA karena guru masih cenderung menggunakan papan tulis dan buku pelajaran dalam menyampaikan materi, ada juga replika kerangka manusia tetapi kondisinya rusak berat, dan media pembelajaran yang terdapat di dalam ruang perpustakaan seperti buku-buku pelajaran terutama untuk mata pelajaran IPA juga tersedia, buku penunjang

²³Makiyah, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Oktober 2012

²⁴Alfiansyah, Tata Usaha, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 5 Oktober 2012

pelajaran, koleksi buku-buku fiksi, alat KIT pembelajaran untuk mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, dan IPA tetapi tidak banyak hanya masing-masing 1 buah saja dan juga khusus untuk KIT pembelajaran IPA alat yang tersedia hanya untuk alat KIT peraga optik, terdapat juga globe dan atlas serta koran harian dan juga majalah-majalah.²⁵

Setelah penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan kedua guru mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A, mereka mengatakan bahwa media pembelajaran yang selalu digunakan dalam mengajar mata pelajaran IPA adalah selain dari buku-buku paket yang relevan dan juga buku penunjang yang lain, kedua guru IPA tersebut juga kadang menggunakan media gambar dalam menjelaskan materi IPA dan juga memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan dan halaman sekolah.²⁶

e. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa keadaan lingkungan di sekitar MIN Kertak Hanyar II sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran karena letak sekolah yang tidak berada di pinggir jalan raya sehingga tidak membahayakan bagi siswa, halaman sekolah yang cukup luas sehingga kegiatan belajar bisa dilakukan di luar kelas, dan juga di sekitar

²⁵Makiyah, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Oktober 2012

²⁶Makiyah dan Abdus Salim, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 4 Oktober 2012

lingkungan sekolah terdapat langgar yang bisa digunakan siswa untuk kegiatan keagamaan seperti shalat zhuhur berjama'ah dan lain-lain.

2) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas V A dan VI A, sebagian dari mereka mengatakan bahwa orang tuanya yang bekerja sebagai pedagang, tukang ojek, atau pekerja swasta jarang dalam membimbing belajar di rumah atau pun memberikan motivasi sehingga kadang mereka belajar sendiri atau kalau pun belajar itu cuma saat mau menghadapi ulangan saja, hal ini dikarenakan kesibukan dari orang tua mereka yang sehari-hari bekerja di pasar atau di luar dan menurut siswa yang orang tuanya bekerja sebagai guru, dosen, dan pegawai di lembaga pemerintahan sering membimbing mereka ketika belajar di rumah dan juga memberikan motivasi seperti memberi uang, hadiah, dan juga rekreasi agar mereka lebih semangat dalam belajar supaya mendapat nilai yang baik atau menjadi juara kelas.²⁷

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri terbimbing siswa MIN Kertak Hanya II Kabupaten Banjar dan juga data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

²⁷Siswa Kelas V A dan VI A, Siswa di MIN Kertak Hanyar II, Wawancara Pribadi, MIN Kertak Hanyar II, 11-13 Oktober 2012

Untuk lebih jelasnya maka analisis data akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Data Tentang Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang baik dan matang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh kedua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya silabus dan RPP yang menunjukkan bahwa kedua guru tersebut sudah terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh kedua guru tersebut, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan.

1) Membuat Silabus

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru yang mengajar mata pelajaran IPA tersebut sudah membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh kedua guru tersebut yang memuat tentang silabus pembelajaran dan silabus pun dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar

dalam setiap satu semester. Hal ini bertujuan agar semua standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dalam satu semester dapat tercapai dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran juga terarah.

2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru yang mengajar mata pelajaran IPA tersebut sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh kedua guru tersebut yang memuat tentang RPP dan RPP dibuat untuk perencanaan kegiatan belajar dalam setiap satu semester. Penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan, hal ini bertujuan agar kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan juga tujuan pembelajaran serta indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan proses serta hasil belajar meningkat kearah yang lebih baik, sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V A dan VI A sudah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana kedua guru tersebut dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan dan juga kegiatan

inti pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan.

1) Pendahuluan

a) Memeriksa Kesiapan Siswa dan Membuka Pelajaran

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru IPA tersebut sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas selalu memeriksa kesiapan belajar siswa terlebih dahulu dengan mengkondisikan agar suasana di dalam kelas menjadi tenang dan tidak ribut, kemudian guru juga meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu guru baru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan juga berdo'a bersama-sama siswa serta tidak lupa untuk mengabsen siswa.

b) Menyampaikan Tujuan

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru IPA tersebut pada saat melaksanakan kegiatan belajar sebelum guru menjelaskan materi pelajaran maka terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran maupaun indikator pembelajaran yang diharapkan akan dicapai oleh siswa sesuai dengan materi yang dipelajari.

c) Melakukan Apersepsi

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru IPA tersebut selalu melakukan apersepsi di awal kegiatan belajar, seperti dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan guru

untuk dapat membuat siswa lebih berminat dalam belajar dan merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

(1) Orientasi dengan Menjelaskan Topik, Tujuan, dan hasil Belajar

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru IPA tersebut dalam menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA langkah pertama yang dilakukan adalah dengan orientasi, dalam hal ini guru menjelaskan bahwa orientasi bertujuan untuk membina suasana atau mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dan kedua guru tersebut juga menjelaskan kepada siswa pentingnya topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan. Agar siswa lebih memahami maka kedua guru tersebut juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing.

(2) Merumuskan Masalah yang Hendak Dikaji

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru IPA tersebut dalam menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA langkah kedua yang harus dilakukan adalah dengan merumuskan masalah yang hendak dikaji dan masalah yang akan disampaikan kepada siswa haruslah sesuai dengan materi IPA yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat memahaminya.

Agar siswa dapat merumuskan masalahnya, guru selalu memberikan bimbingan dengan mengarahkan siswa untuk bisa menjelaskan dan mengeluarkan

pendapat mereka, guru juga memancing siswa dengan mengacukan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang pelajari dan guru juga meminta siswa untuk melakukan percobaan, melalui hal tersebut siswa dapat dengan baik merumuskan masalah yang hendak dikaji dari materi IPA yang dipelajari dan sebaiknya rumusan masalah yang akan dikaji atau dipelajari haruslah sesuai dengan pola pikir dan pengetahuan siswa.

b) Elaborasi

(1) Merumuskan Hipotesis Sebagai Jawaban Sementara

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru IPA tersebut dalam menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA langkah ketiga yang harus dilakukan adalah merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, kedua guru tersebut mengatakan setiap siswa pun harus bisa berpikir dan menyampaikan pendapat mereka untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang dipelajari. Guru juga selalu membimbing siswa untuk dapat merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, dengan meminta siswa untuk mengeluarkan jawaban mereka masing-masing mengenai hal-hal apa saja yang mereka ketahui sesuai dengan rumusan masalah yang sudah mereka kemukakan sebelumnya.

(2) Mengumpulkan Data dengan Mencari Informasi yang Diperlukan

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru IPA tersebut dalam menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA langkah keempat yang harus dilakukan adalah dengan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan, guru selalu memberikan

bimbingan kepada siswa agar mereka dapat mengumpulkan data atau informasi dari mana saja. Dalam hal ini kedua guru tersebut menjelaskan bahwa dengan meminta siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka mereka juga dapat memperoleh informasi, baik yang sudah mereka ketahui atau belum diketahui. Guru juga selalu membimbing siswa untuk dapat mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dengan saling melakukan tanya jawab tentang informasi yang mereka ketahui dan juga meminta siswa untuk membaca buku pelajaran atau meminta siswa untuk melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan dengan benar dan tepat.

(3) Menguji Hipotesis yang Sesuai dengan Data dan Informasi yang Diperoleh

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru IPA tersebut dalam menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA langkah kelima yang harus dilakukan adalah dengan menentukan jawaban atau menguji hipotesis yang sesuai dengan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini guru mengatakan bahwa siswa dibimbing dan juga diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara rasional. Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat menguji hipotesis yang sesuai dengan data atau informasi yang sudah mereka peroleh sebelumnya, dengan guru meminta siswa untuk dapat mengerjakan LKS yang diberikan kemudian setelah itu siswa diminta untuk membacakan hasil kerjanya, lalu guru dan siswa pun bersama-sama menentukan jawaban yang dianggap sesuai dan dapat diterima.

(4) Merumuskan Kesimpulan Berdasarkan Hasil Jawaban Sementara

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru IPA tersebut dalam menggunakan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA langkah terakhir yang harus dilakukan adalah merumuskan kesimpulan dari hasil jawaban sementara, guru pun selalu membimbing siswa untuk dapat merumuskan sendiri kesimpulan dari jawaban yang sudah mereka kemukakan masing-masing, hal ini dilakukan agar semua siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari secara keseluruhan.

c) Konfirmasi

(1) Melakukan Tanya Jawab dengan Siswa

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut selalu melakukan tanya jawab kepada siswa, setelah guru menjelaskan materi pelajaran kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari materi yang sudah dipelajarinya.

(2) Memberikan Penghargaan Kepada Siswa

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut selalu memberikan penghargaan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan penghargaan yang diberikan pun baik secara individu maupun kelompok, bentuk penghargaan yang sering guru berikan kepada siswa yaitu seperti pemberian nilai tambahan, pujian,

dan juga acungan jempol tanda setuju, hal tersebut guru lakukan agar siswa selalu termotivasi dan berminat untuk mengikuti mata pelajaran IPA dengan baik.

(3) Menyimpulkan Temuan dari Hasil pembelajaran

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut juga selalu menyimpulkan temuan dari hasil pembelajaran, setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan temuan dari hasil pembelajaran yang sudah dipelajari, sehingga siswa dapat lebih terfokus dari permasalahan yang sedang dipecahkan atau dipelajari. Sehingga semua siswa pun dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang dapat dijadikan salah satu acuan oleh seorang guru untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Seorang guru haruslah mempersiapkan dengan baik evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa secara objektif.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru mata pelajaran IPA yang mengajar di kelas V A dan VI A tersebut sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian dan juga melakukan tindak lanjut kepada siswa. Untuk lebih jelasnya maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan.

1) Memberikan Penilaian

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut selalu memberikan penilaian kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik itu pada awal pembelajaran, saat kegiatan pembelajaran, dan juga pada akhir pembelajaran. Bentuk penilaian yang guru berikan secara lisan seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari dan juga secara lisan dengan memberikan soal-soal latihan kepada siswa.

2) Melakukan Tindak lanjut Melalui Penugasan/PR

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut juga selalu melakukan tindak lanjut melalui penugasan dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan dan juga guru menyuruh siswa untuk selalu membaca terlebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Namun untuk pemberian PR guru kadang – kadang saja memberikan kepada siswa.

3) Mengakhiri Pelajaran

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut selalu mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan juga meminta semua siswa untuk berdo'a bersama-sama, kadang guru juga memberikan nasehat atau pesan moral yang berguna untuk siswa.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam hal ini mata pelajaran IPA karena dengan latar belakang pendidikan yang sesuai akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif, namun sebaliknya dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh kedua guru yang mengajar mata pelajaran IPA tersebut adalah bukan lulusan dari kependidikan guru IPA, maka hal tersebut membuat guru akan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah karena tidak sesuai dengan jalur pendidikan mereka masing-masing.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, terutama dalam mengajar mata pelajaran IPA karena dengan memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik akan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui pengalaman mengajar yang dimiliki oleh kedua guru tersebut sudah cukup baik

terutama juga dalam mengajar mata pelajaran IPA, hal tersebut membuat kedua guru cukup pandai dalam menggunakan pendekatan inkuiri terutama pada mata pelajaran IPA karena guru juga menggunakan pendekatan belajar yang lain seperti pendekatan sosiologi dan ekspositori.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri cukup baik, ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan juga ketika guru meminta siswa untuk melakukan percobaan di depan kelas, terlihat siswa berminat untuk melakukan percobaan tersebut dengan baik. Namun ada beberapa orang siswa yang masih kurang perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena suka berbicara dengan teman sebangku atau mengganggu teman yang lain tetapi guru juga memberi teguran agar siswa dapat memperhatikan pelajaran.

c. Faktor Waktu

Penggunaan waktu yang baik sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia cukup untuk guru dalam menyampaikan dan juga menjelaskan materi pelajaran kepada siswa serta untuk menggunakan

pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA, karena jam pelajaran untuk mata pelajaran IPA di tambah menjadi lima jam dalam seminggu.

d. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran di sekolah, terutama mempengaruhi terhadap penggunaan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai seperti gedung sekolah yang masih dalam kondisi baik meskipun ada sebagian ruangan yang rusak ringan dan juga terdapat meja, kursi, dan papan tulis yang masih bisa digunakan untuk kegiatan belajar.

2) Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah akan sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran, dalam hal ini juga mempengaruhi bagaimana menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa di sekolah terdapat juga media pembelajaran meskipun tidak terlalu banyak seperti LCD, replika kerangka tubuh manusia, globe, peta kalimantan, atlas, KIT pembelajaran, buku-buku paket, buku-buku fiksi, dan buku penunjang namun masih bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

e. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman maka akan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di sekolah karena dengan kondisi sekolah baik dan nyaman maka akan sangat membantu dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa keadaan lingkungan sekolah sangat baik dan mendukung karena letak sekolah tidak berada di dekat jalan raya dan halaman sekolah yang luas serta di dekat sekolah juga terdapat langgar yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran.

2) Lingkungan Keluarga

Peran keluarga juga sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum mereka memasuki sekolah formal dan peran keluarga yang baik akan sangat membantu agar anak dapat termotivasi dalam belajar, baik itu di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang, tukang ojek, dan pegawai swasta sangat jarang membantu ketika mereka belajar di rumah atau memberikan motivasi kepada anak untuk belajar karena kesibukan orang tua mereka yang seharian bekerja di luar rumah, sedangkan siswa yang orang tuanya bekerja sebagai guru, dosen, dan pegawai pemerintahan sangat membantu mereka ketika belajar di rumah dan juga memberikan motivasi seperti dalam bentuk hadiah, agar anak menjadi lebih semangat dalam belajarnya.